



Received: 20-07-2021

Accepted: 15-10-2021

Published: 25-10-2021

Hubungan Keterampilan Mengajar dan Keaktifan Belajar Dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Kooperatif

Hotnida Romeita Panggabean

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: hotnidapanggabean98@gmail.com

Abstract:

This research aims to find out the relationship between Christian Education Teacher Skills and Student Learning Activity together with Material Mastery through Cooperative Learning Strategies, with the hypothesis that there is a positive and significant relationship between PAK Teacher Teaching Skills and Student Learning Activity together with Material Mastery through Cooperative Learning Strategies. This study uses quantitative methods with inference statistics. The results of this study prove: There is a positive and significant relationship between pak teacher teaching skills and student learning activity together with Material Mastery through cooperative learning strategy, obtained double correlation coefficient of 0.695, significant double correlation test obtained $F_{hitung} > F_{tabel}$ value of $25.96 > 4.02$ and double contribution of 48.30%. Based on the results of the study can be concluded that there is a positive and significant relationship between PAK Teacher Teaching Skills and Student Learning Activeness with Material Mastery through Cooperative Learning Strategy grade VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Tapanuli District Tengah Learning Year 2019/2020 together because it has been empirically tested.

Keywords: Skill, Activeness, Material Mastery

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar siswa secara bersama-sama dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif, dengan hipotesa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar siswa secara bersama-sama dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan statistik inferensial. Hasil penelitian ini membuktikan: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru PAK dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif, diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,695, uji signifikan korelasi ganda diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $25.96 > 4.02$ dan besarnya kontribusi ganda sebesar 48,30%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar siswa dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020 secara bersama-sama karena telah teruji secara empiris.

Kata Kunci: Keterampilan, Keaktifan, Penguasaan Materi

I. PENDAHULUAN

Setiap siswa datang ke sekolah untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi siswa. Djamarah dan Zain (2010:11) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan ini adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme maupun sikap pribadi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari latihan dan pengalaman berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian pemahaman, daya pikir yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas seseorang itu dalam berbagai bidang.

Dalam belajar siswa dihadapkan dengan sejumlah karakteristik yang beraneka ragam. Ada siswa yang aktif dalam kegiatan belajarnya sehingga siswa tersebut berhasil tanpa menjalani kesulitan. Namun, di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru kurang aktif dalam belajar sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang aktif dalam belajar adalah siswa yang mampu berbuat sesuatu untuk memahami lebih dalam lagi materi pembelajaran yang telah ia terima, belajar dalam kelompok, mencari sendiri konsep tertentu dan mengomunikasikan hasil pemikirannya. Siswa yang aktif adalah siswa yang mampu mencari dan menemukan serta menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya, berani bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami dengan sepenuhnya, mampu memberikan tanggapan, berani menyatakan pendapat, dan tidak hanya menerima begitu saja materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga dengan memiliki ciri-ciri tersebut, proses pembelajaran akan semakin menarik, aktif dan lebih hidup lagi. Siswa tidak akan ada lagi yang pasif yang hanya menerima materi pembelajaran dari guru, melainkan telah mampu berfikir kritis dan aktif dalam menemukan pengetahuan baru.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Pinang Sori bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran PAK. Hal ini terlihat dari ketidak tekunan mereka dalam belajar dan tidak tekun dalam mengerjakan tugas. Jika diberikan tugas mereka tidak mau mengerjakannya dengan bijaksana, tidak mau memanfaatkan waktu yang sudah diberikan guru, dan tidak memiliki keseriusan ketika proses pembelajaran berlangsung. Apabila mereka disuruh menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya mereka sudah lupa dan tidak tahu. Sebagian siswa tidak memiliki keingintahuan yang besar terhadap suatu pelajaran yang baru. Mereka tidak memiliki semangat bertanya dan tidak menyukai tugas-tugas yang diberikan guru. Apabila guru selesai mengajar mereka tidak suka bertanya dan sebaliknya jika guru bertanya mereka tidak tahu menjawab. Ketika siswa belajar dalam bentuk kelompok guru sudah berperan aktif dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi kelompok tersebut namun kebanyakan diantara mereka tidak merespon atau tidak aktif dalam menanggapi pertanyaan dari guru. Mereka malu dan takut untuk mengeluarkan pendapatnya serta kurang berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Kondisi demikian dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Slameto (2010:55-72) mengemukakan: “faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar dapat berasal dalam dirinya sendiri (Faktor

internal) dan dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal meliputi: kemampuan Intelektual (Inteligensi), minat, bakat, motivasi, faktor kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat”.

Untuk mengatasi keaktifan belajar siswa, dalam proses belajar mengajar guru dan siswa harus saling aktif dan berperan baik dalam penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar adalah keinginan berbuat atau bekerja sendiri. Dimana siswa belajar dan bekerja, dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku termasuk sikap dan nilai. Menurut Sumiati dan Asra (2016:32) bahwa “munculnya keaktifan belajar siswa merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum bagaimana memberikan rangsangan agar siswa aktif belajar”. Munculnya keaktifan belajar dapat ditempuh melalui upaya kelompok, dan dapat pula melalui upaya perseorangan. Kegiatan kelompok misalnya dalam diskusi, kerja kelompok, melaksanakan proyek kegiatan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan perseorangan dapat dilakukan, misalnya dalam menyelesaikan tugas perseorangan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, sesuai dengan profesinya, dari seorang guru dituntut dengan adanya keahlian. Ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan istilah kompetensi dasar guru. Dalam kompetensi dasar tersebut yaitu bagaimana guru mampu mengelola program belajar mengajar. Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan dan menarik. Keberadaan guru harus dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan seorang guru. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Menurut Rusman (2011:80) "Keterampilan mengajar guru adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional". Dalam hal ini, keterampilan mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku guru untuk melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dan berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh

Djamarah (2010:168) mengemukakan “Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai dalam menjalankan tugasnya pada proses belajar mengajar. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas”. Dengan optimalnya guru menjalankan tugasnya mengajar di kelas mengaktifkan siswa untuk lebih rajin dalam belajar. Nainggolan (2007:56) mengemukakan “guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugasnya demi keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan keaktifan belajar siswa”. Selanjutnya Sanjaya (2006:32) mengemukakan "keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses dalam pembelajaran, sehingga

pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai keberhasilan peserta didik".

Dalam proses pembelajaran strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan), yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh guru untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan teknik mengajar, guru, siswa dan unsur penunjang. Dalam strategi pembelajaran kooperatif guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam dan sederhana serta menciptakan suasana yang kondusif. Tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, membangkitkan semangat belajar siswa dan yang lebih pentingnya adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut Rusman (2011:202) "pembelajaran kooperatif adalah merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan mengumpulkan empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang berbeda atau heterogen". Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang banyak dipakai guru dimana strategi ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar seorang siswa. Trianto (2010:58) mengemukakan "pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya". Demikian halnya menurut Suprijono (2010:67) "strategi pembelajaran kooperatif mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil". Sedangkan Sidjabat (2009:258) mengemukakan "Strategi pembelajaran kooperatif memiliki asumsi bahwa pengetahuan dibentuk dan dibangun melalui adanya kerjasama dalam keaktifan belajar termasuk menyelidiki, berdiskusi, memahami dan memecahkan masalah". Selanjutnya Isjoni (2010:13) mengemukakan "dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas". Kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran kooperatif merupakan faktor yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020; 2). Untuk mengetahui hubungan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020; 3). Untuk mengetahui hubungan Keterampilan Mengajar

Guru dan Keaktifan Belajar Siswa secara bersama-sama Dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik dan mengaktifkan siswa untuk belajar perlu disusun suatu strategi agar tujuan pembelajaran itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Jadi dalam rangkaian kegiatan tersebut, strategi belajar mengajar merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa lebih mudah memahami dan menemukan konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Sanjaya (2006:242) mengemukakan "Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)". Kemudian Rusman (2011:202) mengemukakan "pembelajaran kooperatif adalah merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan mengumpulkan empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang berbeda atau heterogen".

Selanjutnya ditegaskan oleh Jauhari (2011:112) "pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran". Menurut Suprijono (2010:54) "pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru". Eggen dan Kauchak dikutip oleh Trianto (2010:58) mengemukakan "strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai tujuan bersama". Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara siswa dapat belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, berbeda dan satu sama lain saling membantu. Dibentuknya kelompok itu adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar. Tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif guru harus mengetahui karakteristik yang digunakan agar proses pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik. Menurut Sanjaya (2006:244-246) bahwa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: a). Pembelajaran secara tim. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim atau anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latarbelakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima

sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok,

b). Didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen kooperatif mempunyai empat fungsi pokok yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggungjawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui test dan nontest,

c). Kemauan untuk bekerjasama. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggungjawab masing-masing akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya yang pintar perlu membantu yang kurang pintar, d). Keterampilan bekerjasama. Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktekkan melalui aktifitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerjasama. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Dari uraian di atas menyatakan bahwa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan dan keterampilan untuk bekerja sama. Selain itu siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi, anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Jika memungkinkan masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya dan jenis kelamin atau heterogen. Pada strategi pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan agar dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Menurut Trianto (2010:57) bahwa Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok, karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Menurut Rusman (2011:210) "Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi". Isjoni (2011:21) mengemukakan "tujuan strategi pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat

dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya”.

Dari uraian di atas penulis berpendapat tujuan strategi pembelajaran kooperatif adalah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memfasilitasi siswa dengan pengalaman membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa berbeda latar belakang. Dengan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan yang berhubungan dengan sesama manusia yang sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari.

Keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sanjaya (2006:33) mengemukakan “keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan dibahas”. Menurut Rusman (2011:80) “keterampilan mengajar guru adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional”. Mulyasa (2008:69) mengemukakan “keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penulis menyimpulkan keterampilan mengajar adalah kemampuan pengajar atau guru dalam usahanya menyampaikan pengajaran sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian usaha penyampaian pengetahuan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah suatu jabatan yang diberikan Allah kepada manusia. Guru sebagai pelaksana langsung dari proses pembelajaran sehingga kedudukan guru dan perannya sangat penting. Pendidikan Agama yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah sangat penting dalam kehidupan peserta didik karena dapat menghantar peserta didik kepada Yesus dan membentuk kepribadiannya sehingga peserta didik memperoleh suatu perubahan secara terus-menerus ke arah yang lebih baik dalam sikap maupun tingkah lakunya.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang mampu menerima tugas dan panggilan untuk menyampaikan tugas gereja dan Firman Allah. Menurut Blandina (2009:32-36) keterampilan guru PAK dalam membelajarkan PAK adalah: 1). Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar, 2). Mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik dengan berita Alkitab, 3). Menguasai bahan ajar, 4). Menguasai prinsip-prinsip pendidikan, 5). Mampu mengelola program belajar mengajar, 6). Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar, 7). Mampu mengelola kelas, 8). Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik, 9). Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai-nilai kehidupan sebagai murid Yesus, 10). Mampu menguasai prinsip-prinsip evaluasi belajar, 11). Mampu membangun karakter dan integritas yang baik. Nainggolan

(2007:57-62) ada beberapa keterampilan yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru PAK dalam mengemban profesinya, antara lain: 1). Mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar, 2). Mampu menjembatani persoalan sehari-hari dengan berita alkitab, 3). Menguasai bahan ajar, 4). Mampu mengelola kelas, 5). Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar, 6). Mampu membangun interaksi positif dengan peserta didik, 7). Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus, 8). Terampil dalam menyajikan pelajaran, 9). Mampu memilih metode mengajar yang cocok, 10). Mampu memahami dan menetapkan tujuan pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang semakin mendalam mengenai pribadi Yesus sebagai Guru Agung yang harus ia teladani dalam kehidupannya sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat melakukan apa yang telah dilakukan Yesus sebagai Guru Agung, karena Yesus lah teladan guru itu sendiri. Sebagai guru, keahlian-Nya dalam mengajar sangat dikagumi oleh orang-orang Yahudi sehingga mereka menyebut Dia sebagai Rabi (gelar kehormatan yang menyatakan bahwa Dia dikagumi oleh semua orang). Yesus layak disebut Guru Agung atau Rabi karena semua pengajaran-Nya disertai dengan kuasa, otoritas, wibawa, dan mujizat sehingga orang-orang terpukau dan merespon pengajaran-Nya. Yesus adalah Guru Agung dinyatakan oleh Sukarman (2012:102) "Tuhan Yesus Kristus layak disebut sebagai Guru Agung karena pengajaran-Nya disertai oleh kuasa mujizat, dan wibawa. Selain itu, setiap pengajaran-Nya berpusat pada keteladanan hidup-Nya dan menekankan pada kasih kepada Allah dan sesama".

Nainggolan (2007:20-25) mengidentifikasikan keteladanan yang diterapkan Yesus sebagai guru Agung, yaitu: 1). Yesus memiliki tujuan dalam mengajar. Yesus Kristus tidak mengajak seseorang untuk mengikuti Dia tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akhir dari pengajaran Yesus ialah pertobatan dan pembaharuan hidup serta kekuatan Firman Allah dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, 2). Yesus memiliki kedekatan kepada murid-murid-Nya. Sebagian besar waktu-Nya dihabiskan bersama-sama dengan murid-murid-Nya. Yesus selalu berada di antara mereka, sehingga Yesus sangat menganal karakter murid-murid-Nya, 3). Yesus menggunakan metode yang kreatif dan kontekstual. Dalam menyampaikan pengajaran-Nya, Yesus tidak menyiapkan pidato-pidato secara formil. Ia mengajar secara tidak formil, namun penuh dengan kuasa. Yesus mengajar lewat pengalaman hidup orang yang mendengarkan-Nya dan dengan keadaan orang yang ada di hadapan-Nya, 4). Yesus mengajar dengan menjawab kebutuhan. Yesus menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada-Nya. Ia tidak memakai kalimat-kalimat yang tidak perlu, tetapi selalu memilih kalimat yang tepat dengan konsep yang jelas dan befokus pada apa yang dibutuhkan,

5). Yesus konsisten dengan kebenaran. Yesus adalah kebenaran dan pengajaran-Nya adalah kebenaran. Kebenaran itu dinyatakan dengan penuh cinta kasih. Kebenaran itu ditanamkan dalam setiap hati murid-murid-Nya. Hasilnya murid-murid dapat menularkan cara hidup yang benar, 6). Yesus sabar dalam menghadapi keanekaragaman murid-murid-Nya. Yesus memiliki dua belas murid yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Mereka hidup dengan kebiasaan yang berbeda dan karakter yang berbeda tetapi dengan penuh kesabaran Yesus mengajar dan membimbing mereka, 7). Yesus mengajar secara dinamis. Dalam mengajar Yesus membangkitkan perasaan ingin tahu yang besar sehingga

mendorong murid-murid untuk mencari tahu setiap Firman yang diajarkn-Nya. Pengajaran Yesus menimbulkan rasa haus yang dalam bagi pendengar-Nya untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya, 8). Komitmen Yesus di dalam menjalani panggilan-Nya sebagai pengajar. Yesus memiliki komitmen yang tinggi dalam mengajar. Yesus melihat bahwa lewat pengajaran terdapat kesempatan yang mulia untuk membina cita-cita, pandangan serta kelakuan orang-orang. Mengajar adalah pekerjaan Yesus yang utama. Ia menjadikan pengajaran sebagai alat untuk pembaharuan hidup. Yesus mengutamakan pengajaran, ia mengajar dimana saja kapan saja sambil melakukan banyak mujizat, 9). Yesus paham akan Firman Allah. Yesus memperlengkapi dirinya dengan pengetahuan Firman Allah. Sejak kecil Yesus telah belajar sungguh-sungguh tentang Firman Allah. Ia belajar di rumah ibadah dengan tekun dan sangat menguasainya, 10). Yesus rela membayar harga. Yesus sebagai Guru Agung patut diteladani karena Ia rela berkorban untuk seluruh umat manusia yang berdosa dengan membiarkan dirinya disiksa dan disalibkan, ini merupakan harga yang harus dibayar oleh Sang Guru Agung. Dan tidak ada satu orang pun di dunia ini seperti Dia.

Dapat disimpulkan Yesus adalah guru yang terampil mengajar sehingga menarik perhatian para pendengar-Nya. Yesus adalah teladan yang baik bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Guru Pendidikan Agama Kristen harus senantiasa memandang Yesus sebagai sumber pengajaran Kristen karena Yesus telah memberi teladan melalui seluruh kehidupan-Nya. Guru Pendidikan Agama Kristen harus terampil dalam mengajar dan harus meneladani pengajaran Yesus Sang Guru Agung. Proses pembelajaran yang aktif merangsang kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar juga mampu menumbuhkan pola berpikir siswa untuk lebih cermat, kritis dan lebih bijak dalam menggali ilmu setinggi-tingginya. Siswa aktif membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik dan pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran akan semakin tinggi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno dan Nurdin (2011:76) Keaktifan belajar dapat diciptakan dari pengalaman anak itu sendiri. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Priansa (2017:36) mengemukakan: Keaktifan belajar adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Menurut Yamin (2010:82) "keaktifan belajar adalah suatu usaha siswa membangun pengetahuan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif".

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat diartikan bahwa keaktifan belajar adalah keterlibatan peserta didik untuk menciptakan interaksi dalam lingkungan belajarnya yang didalamnya terdapat perubahan tingkahlaku kearah yang positif.

Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman yang memampukan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya atau situasi yang ada disekitarnya. Keaktifan dalam belajar tidak dimaksudkan kepada keaktifan fisik karena keaktifan fisik tidak dapat menjamin belajar aktif yang sesungguhnya, melainkan keaktifan belajar harus melibatkan fisik, mental, emosional dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran. Mengaktifkan siswa dalam belajar berarti memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk memperoleh dan mengolah pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa adalah faktor yang penting, karena dalam proses pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, mental dan intelektual siswa. Dalam keterlibatan intelektual siswa menumbuhkan sikap kritis dalam menerima pembelajaran yang diterimanya sehingga mendapatkan pengetahuan baru dari apa yang diterimanya dari guru tersebut. Siswa yang aktif adalah siswa yang mampu mencari dan menemukan pengetahuan baru yang tidak hanya diterimanya begitu saja dari guru.

Setiap siswa datang ke sekolah untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh siswa untuk belajar, tidak mesti di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi siswa. Dalam belajar siswa dihadapkan dengan sejumlah karakteristik yang beraneka ragam. Ada siswa yang aktif dalam kegiatan belajarnya sehingga siswa tersebut berhasil tanpa menjalani kesulitan. Namun, di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru kurang aktif dalam belajar sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut siswa harus memiliki ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut. Menurut Djamarah (2010:84-85) ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar adalah: 1). Anak didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi; 2). Anak didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah; 3). Setiap anak didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara; 4). Anak didik berani mengajukan pendapat; 5). Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan; 6). Antar anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar; 7). Setiap anak didik bisa mengomentari dan memberikan pendapat terhadap pendapat anak didik lainnya; 8). Setiap anak didik berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia; 9). Setiap anak didik berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya; 10). Ada upaya dari anak didik untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya Selanjutnya Ahmadi dan Supriyono (2004:207) ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar adalah: 1). Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya; 2). Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar; 3). Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan; 4). Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar). Kemudian Hamalik (2007:91) mengemukakan ciri-ciri siswa yang memiliki keaktifan dalam proses belajar dengan indikator antara lain: 1). Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri; 2). Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa; 3). Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat

memperlancar kerja kelompok; 4). Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri. Demikian halnya dengan Uno dan Nurdin (2011:33) mengemukakan ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar adalah: a). Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan; b). Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa; c). Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri; d). Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar adalah siswa yang mampu berbuat sesuatu untuk memahami lebih dalam lagi materi pembelajaran yang telah ia terima, belajar dalam kelompok, mencari sendiri konsep tertentu dan mengomunikasikan hasil pemikirannya. Siswa yang aktif adalah siswa yang mampu mencari dan menemukan serta menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya, berani bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami dengan sepenuhnya. Sehingga dengan memiliki ciri-ciri tersebut, proses pembelajaran semakin menarik, tercipta suasana yang aktif dan lebih hidup lagi. Siswa tidak ada lagi yang pasif yang hanya menerima materi pembelajaran dari guru, melainkan telah mampu berfikir kritis dan aktif dalam menemukan pengetahuan baru.

Diharapkan dalam belajar PAK, siswa harus aktif untuk memberikan tanggapan, berani menyatakan pendapat, tidak hanya menerima begitu saja materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi harus mampu memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan oleh guru. Berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti agar mereka lebih paham atas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada mereka. Maka ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar dalam penelitian ini dengan indikator: 1). Menunjukkan minat dalam belajar; 2). Belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan suatu masalah; 3). Aktif bertanya; 4). Memanfaatkan sumber belajar secara optimal; 5). Mampu menilai hasil karyanya sendiri. Dengan memiliki ciri-ciri keaktifan belajar yang dimiliki siswa akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:8) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Model yang digunakan adalah metode korelasi *expo-facto*. Untuk penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kausal dan untuk menganalisis satu variabel dengan variabel lain digunakan analisis jalur (*path analysis*) yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:147) “Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, sehingga

metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang keterampilan mengajar guru PAK dan keaktifan belajar siswa dalam meningkatkan penguasaan materi melalui strategi pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli tengah. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:148) “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random”. Dalam mengadakan penelitian maka dilakukan pengumpulan data, analisa data, dan mengolah data tersebut sampai tercapai suatu kumpulan data yang akurat.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 s/d Februari 2020. Dalam penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli tengah yang beragama Kristen Protestan berjumlah 144 orang. Sampel diambil 40% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 58 siswa. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: Variabel Bebas (X_1) Keterampilan mengajar guru PAK.

Keterampilan mengajar guru PAK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar PAK sehingga tercipta interaksi yang menyenangkan antara guru dan anak didik, dengan indikator: 1). Mampu memahami isi Alkitab dengan baik dan benar, 2). Mampu menjembatani persoalan sehari-hari dengan berita Alkitab, 3). Menguasai bahan ajar, 4). Mampu mengelola kelas, 5). Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar, 6). Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dan peserta didik, 7). Mampu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan sebagai murid Yesus, 8). Terampil dalam menyajikan pelajaran, 9). Mampu memilih metode mengajar yang cocok, 10).

Mampu memahami dan menetapkan tujuan pengajaran; Variabel Bebas (X_2) Keaktifan Belajar Siswa. Keaktifan belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan belajar sehingga akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan akan materi yang dipelajarinya. Indikator keaktifan belajar siswa adalah: 1). Menunjukkan minat dalam belajar; 2). Belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan suatu masalah; 3). Aktif mencari informasi dan bertanya; 4). Memanfaatkan sumber belajar secara optimal; 5). Mampu menilai hasil karyanya sendiri; Variabel Terikat (Y) Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Penguasaan materi melalui strategi pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan materi yang menekankan sistem kerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama sehingga dalam pembelajaran siswa dapat memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran dengan indikator dari RPP. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket tertutup baik untuk variabel X_1 maupun X_2 sedangkan untuk variabel Y adalah tes. Sebelum instrumen digunakan sebagai instrumen penelitian diujicobakan dengan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dengan rumus korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan rumus

Formula Alpha Cronbach. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban responden dengan uji korelasional, uji korelasi ganda

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan perhitungan korelasi antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,611$ dikonsultasikan dengan r_{tabel} , maka diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.611 > 0.266$. Lebih lanjut, setelah dilakukan analisis dengan menggunakan Uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,780 > 2,000$ dan besarnya hubungan sebesar 37,33%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020 teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 0,05.

b. Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan perhitungan korelasi antara Keaktifan Belajar siswa dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020, diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,645$. dikonsultasikan dengan r_{tabel} , maka diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.645 > 0.266$. Lebih lanjut, setelah dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,316 > 2,000$ dan besarnya hubungan sebesar 41,60%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keaktifan Belajar siswa dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif kelas X VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020 teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 0,05.

c. Hubungan Antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar Siswa Secara Bersama-Sama Dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan perhitungan korelasi ganda antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar siswa dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020 diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,695$. Lebih lanjut, setelah dilakukan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dengan uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $25,96 > 4.02$ pada taraf signifikansi 0,05 dan besarnya kontribusi ganda sebesar 48,30%. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020 secara bersama-sama teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 0,05.

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.611 > 0.266$ kemudian uji signifikan hubungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $5,780 > 2,000$ dan besarnya koefisien determinasi sebesar 37,33%. Semakin baik Keterampilan Mengajar Guru PAK maka semakin tinggi Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Keaktifan Belajar dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020 dengan koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.645 > 0.266$, kemudian uji signifikan hubungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,316 > 2,000$ dan besarnya koefisien determinasi sebesar 41.60%. Semakin baik Keaktifan Belajar siswa maka semakin tinggi Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga juga mengungkapkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020 secara bersama-sama dengan koefisien korelasi sebesar 0,695, uji signifikan korelasi ganda diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $25,96 > 4.02$ dan besarnya kontribusi ganda sebesar 48,30%. Ketiga hipotesis ini memiliki hubungan yang berarti dan signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Dari hasil analisis yang diperoleh memberikan gambaran bahwa ternyata Keaktifan Belajar lebih besar hubungannya jika dibandingkan Keterampilan Mengajar guru PAK dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima kebenarannya bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar secara bersama-sama dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020, artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Jurnal Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, oleh Berta Dian Theodora, dengan judul Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA se-Kota Malang yang Dikontrol dengan Variasi Sumber Belajar, menyimpulkan keterampilan mengajar guru berinteraksi dengan variasi sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kemudian *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017* oleh Tria Rossyta Dewi, I Made Teguh, I Made Suarjana dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Gugus Iii Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2016/2017 menyimpulkan bahwa

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *role playing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di Gugus III Kecamatan Seririt tahun pelajaran 2016/2017.

Maka berdasarkan hasil penelitian dengan jurnal tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa hubungan Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020 terbukti secara empiris. Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah siswa yang tidak hanya menerima informasi dari guru saja, tetapi mereka mampu mengolah dan memproses perolehan belajarnya. Untuk meningkatkan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan guru dapat menerapkan keterampilan mengajarnya dan keaktifan belajar yang dapat merangsang anak untuk lebih aktif dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan keterampilan mengajar yang efektif dan efisien, karena dengan menerapkan keterampilan mengajarnya guru menciptakan interaksi yang baik akan membantu siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika guru PAK dapat melaksanakan keterampilan mengajarnya dengan baik maka akan menghasilkan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik dan optimal. Dengan optimalnya proses belajar mengajar siswa akan lebih mudah mencapai tujuan dari pembelajaran sehingga akan dapat mewujudkan siswa yang memiliki penguasaan materi melalui strategi pembelajaran kooperatif yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan siswa sendiri.

Dengan penguasaan materi pelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa dapat terlepas dari rasa bosan dan kejenuhan dalam belajar, pada akhirnya siswa akan bergairah dan bersemangat mengikuti pelajaran sehingga siswa akan antusias, tekun dan penuh partisipasi. Hal ini disebabkan dengan strategi pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk memecahkan masalah dengan bekerja sama sesuai dengan topik atau materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memfasilitasi siswa dengan pengalaman membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa berbeda latar belakang, sehingga mampu menguasai materi dengan baik.

Dengan keterampilan mengajar dan keaktifan belajar siswa dilatih untuk melihat, menganalisis, dan memecahkan suatu permasalahan yang mungkin timbul sehingga siswa tersebut dirangsang untuk berpikir mandiri dan dapat mengeluarkan ide-ide yang kreatif. Dengan demikian siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru, dan menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab IV yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengajar Guru PAK mempunyai hubungan yang positif dan signifikan sebesar 37,33% dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi

Pembelajaran Kooperatif kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Keaktifan Belajar Siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan sebesar 41,60% dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020
3. Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar Siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan sebesar 48,30% dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020.

B. Implikasi

Implikasi penelitian adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian atau suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian. Hasil penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Keterampilan Mengajar Guru PAK dan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Kelas VIII SMP Negeri 1 Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hal ini membawa implikasi bahwa:

1. Jika akan meningkatkan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa, guru Pendidikan Agama Kristen harus menerapkan Keterampilan Mengajar yang baik dalam proses belajar mengajar .
2. Jika akan meningkatkan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa harus memiliki keaktifan belajar yang baik.
3. Jika akan meningkatkan Penguasaan Materi Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif, guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki keterampilan mengajar yang baik dalam proses belajar mengajar dan siswa aktif dalam belajar

C. Saran

Berdasarkan temuan peneliti, berikut ini disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Kepada guru PAK agar mempertahankan keterampilan mengajarnya, sebab keterampilan mengajar yang dimiliki guru PAK akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sehingga siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi
2. Kepada guru PAK agar mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas
3. Kepada siswa disarankan agar mengikuti tata cara sesuai dengan strategi pembelajaran kooperatif yang disampaikan guru. Jika siswa dapat mengikuti tata cara menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru maka siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah tersebut yang menimbulkan keaktifan mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru
4. Kepada siswa agar meningkatkan keaktifan belajarnya dengan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas.

5. Kepada sekolah sedapat mungkin harus melengkapi fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mewujudkan siswa yang aktif belajar, sehingga guru dapat dengan mudah memberikan pengajaran melalui keterampilan mengajar dan siswa mampu menguasai pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Ahmad dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Belandina Janse. 2009. *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto dan Mulyo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan J.J. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harianto G.P. 2012. *Pendidikan Agama kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: Andi.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar, I.H. 2009. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hutabarat, Oditha. 2006. *Pedoman Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen SD-SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Kristanto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Andar. 2011. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jauhari Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Lie Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa E. 2008. *Menjadi Guru Profesionalisme, Menciptakan Pembelajaran Dan Menyenangkan*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan Jhon M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.
- _____. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- _____. 2011. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani*: Bandung: Bina Media Informasi.
- Priansa. 2017. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roestiyah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Sagala, H. Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sijabat, B.S. 2009. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- _____. 2011. *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: Andi.
- Siregar Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman Timotius. 2012. *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*. Yogyakarta: ANDI.
- Sumiati dan Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprijono Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutikno Sobry M, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.

- Syah. Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2010. *Mendesain model Pembelajaran Inovati-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah dan Nurdin, Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.